

**BAB IV****HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum Obyek Penelitian****1. Sejarah Berdirinya SMA Wahid Hasyim Pati**

Desa Tambaharjo adalah sebuah desa yang terletak di wilayah sebelah utara kabupaten Pati. Masyarakat mayoritas beragama Islam. Melihat jumlah penduduk yang begitu besar ini, sudah barang tentu membutuhkan berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani.

Awal berdirinya SMA Wahid Hasyim ini akibat dari permintaan masyarakat karena kurangnya syiar NU di Pati. Akhirnya para kyai se-Pati mengadakan musyawarah dengan pemrakarsa Bapak Kyai Madun Daiman. Dengan hasil kesepakatan pembuatan SMA Wahid Hasyim Pati di bawah naungan NU yang berlokasi di Desa Tambaharjo Pati. Yang berdiri sejak tahun 1984 sampai sekarang.

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah SWT, dengan niat yang baik para pengurus sepakat dengan mengucapkan "*bismillahirrahmanirrahim*" untuk mendirikan SMA Wahid Hasyim Pati. Berdirinya SMA Wahid Hasyim ini ternyata disambut baik oleh segenap lapisan masyarakat khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas usaha semua pihak dan pengurus SMA Wahid Hasyim Pati berjalan dengan baik, sesuai harapannya karena berkat dukungan dari semua pihak dan lingkungan sekitar.

SMA Wahid Hasyim Pati sudah mengalami pergantian beberapa pemimpin yang menjabat sebagai kepala sekolah salah satunya saya. SMA Wahid Hasyim Pati berdiri sejak tahun 1984. Sekolah ini sempat mengalami penurunan peminat, tetapi sekarang sudah mulai banyak

peminatnya walaupun tidak begitu banyak. Karena kondisi gedung, siswa, dan infrastruktur belum siap dan masih jauh dari kata memadai, minat dan dukungan dari masyarakat masih kurang. Saya menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2009. Saya menerapkan tipe kepemimpinan campuran. menyesuaikan situasinya. Melalui proses yang panjang Alhamdulillah akhirnya SMA Wahid Hasyim Pati masih ada dan berkembang sampai sekarang tentunya ini dukungan dari semua pihak.<sup>1</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan

Berikut visi, misi, dan tujuan SMA Wahid Hasyim Pati tahun ajaran 2017/2018:<sup>2</sup>

### VISI

Terbentuknya generasi muslim yang Kokoh dalam IMTAQ, Kuat dalam IPTEK, berlaku santun, dan peduli terhadap lingkungan.

### MISI

- 1) Mendidik siswa dengan pengetahuan dan perilaku agama.
- 2) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Memotivasi siswa untuk bersikap dan berperilaku positif.
- 4) Menjaga Kebersihan lingkungan sekolah.
- 5) Meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk mencegah kerusakan lingkungan.

### TUJUAN

- 1) Menyiapkan siswa berpengetahuan dan berperilaku sesuai ajaran Islam.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. S Riyadi selaku kepala sekolah di SMA Wahid Hasyim Pati tanggal 9 Agustus 2017.

<sup>2</sup> Data diambil dari Dokumentasi Sejarah SMA Wahid Hasyim Pati.

- 2) Agar siswa mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Membentuk siswa bersikap dan berperilaku sportif dalam masyarakat.
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih , indah dan asri.
- 5) Menanamkan kesadaran warga sekolah untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

### 3. Profil Sekolah

#### PROFIL SEKOLAH SMA WAHID HASYIM PATI<sup>3</sup>

**Provinsi** : Prop. Jawa Tengah

**Kab/Kota** : Kab. Pati

#### Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Wahid Hasyim

NPSN/NSS : 20339016 / 304031810010

Jenjang Pendidikan : SMA

Status Sekolah : Swasta

#### Lokasi Sekolah

Alamat : JL. RAYA PATI-TAYU KM. 4

RT/TW : 1/1

Nama Dusun : Tambaharjo

Desa/Kelurahan : Pati

Kode Pos : 59151

Kecamatan : Kec. Pati

Lintang/Bujur : 111.05100/-6.736700

#### Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus : -

SK Pendirian Sekolah : 13/YPI-DH/II/1983

Tgl SK Pendirian : 15 Nopember 1983

<sup>3</sup> Data diambil dari Dokumentasi Sejarah SMA Wahid Hasyim Pati.



Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 1616/103/1-87
Tgl SK Izin Operasional	: 12 Oktober 1987
SK Akreditasi	: Ma 010069
Tgl SK Akreditasi	: 27 Oktober 2011
No Rekening BOS	: 0153270165
Nama Bank	: BNI
Cabang/KCP Unit	: PATI
Rekening Atas Nama	: SMA WAHID HASYIM
MBS	: Tidak
Luas Tanah Milik	: 4360 m <sup>2</sup>
Luas Tanah Bukan Milik	: 0 m <sup>2</sup>
<b>Kontak Sekolah</b>	
Nomor Telepon	: 08112714820
Nomor Fax	:
Email	: smawahidhasyim@gmail.com
Website	:
<b>Data Periodik</b>	
Kategori Wilayah	:
Data Listrik	: 2300
Akses Internet	: Ada
Akreditasi	: B
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sumber Listrik	: PLN
Sertifikasi ISO	: Belum Sertifikat

#### 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Wahid Hasyim Pati

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan pentransfer ilmu, maka sangat dibutuhkan orang-orang yang professional dalam kegiatan mentransfer ilmu serta mengkondisikan kelas sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Artinya, profesionalisme guru

juga merupakan factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Salah satu yang menunjukkan keprofesionalan itu adalah kesesuaian riwayat pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu.

Secara lebih jelasnya, deskripsi para pendidik di SMA Wahid Hasyim Pati terdapat pada tabel.

**Table 4.1**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Wahid Hasyim Pati**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018.<sup>4</sup>**

No	Nama	Pendidikan	Jurusan	Jabatan
1.	Agus Arifin, S.Pd	S1	Kepelatihan Olahraga	Guru
2.	Ahmad Wagito, S.Pd.I	S1	Tarbiyah/PA I	Guru dan Kepala Laboratorium
3.	Asriyanti, S.Pd	SMA	IPS	Tenaga Administrasi Sekolah
4.	Drs. Bekti Prayitno	S2	Matematika	Guru
5.	Dra. Turyati	S1	PKn	Guru
6.	Drs. H. S. Riyadi	S1	Bahasa Arab	Guru dan Kepala Sekolah
7.	Drs. Sulistiyono	S1	Geografi	Guru dan Wakil Kepala Sekolah
8.	Eko Yuliani, S.Pd	S1	Bahasa Jawa	Guru
9.	Ika Susilowati, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Guru
10.	Kris Kusumaningtyas, S.Pd	S1	Seni Budaya	Guru

<sup>4</sup> Data diambil dari Dokumentasi Sejarah SMA Wahid Hasyim Pati.



11.	Nawang Rulistyan, S.Pd.I	S1	Tarbiyah/PA I	Guru
12.	Renny Kustanti, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Guru
13.	Zaeni, S.Pd.I	S1	Tarbiyah/PA I	Guru
14.	Kholida Aululia	SMA	IPA	Guru
15.	Moh. Arif Affendi	SMA	IPA	Guru
16.	Fida Ginanjar	SMA	IPA	Guru
17.	Sri Murtini, S.Pd	S1	Ekonomi	Guru
18.	Susiana Esti Rahayu, ST, S.Pd	S1	Matematika	Guru
19.	Ahmad Bisri, S.Pd.I	S1	TIK	Guru
20.	Sri Sutrisni	SMA	IPS	Tenaga Administrasi Sekolah
21.	Sutrisno	SMP		Tenaga Administrasi Sekolah
22.	Aries Farida Nursanti, S.Pd	S1	Soaiologi	Guru

### 5. Data Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang pembelajaran, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarananya bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Data Sarana SMA Wahid Hasyim Pati**  
**Tahun Ajaran 2017/2018.<sup>5</sup>**

No.	Nama Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1.	Komputer	6	Lab. komputer	Baik
2.	Kursi Siswa	10	Lab. komputer	Baik
3.	Meja Siswa	5	Lab. komputer	Baik
4.	Gayung	1	Kamar mandi	Baik
5.	Kloset Jongkok	1	Kamar mandi	Baik
6.	Perlengkapan Ibadah	7	Masjid	Baik
7.	Lemari	1	XI-IPS	Baik
8.	Kursi Guru	1	XI-IPS	Baik
9.	Meja Guru	1	XI-IPS	Baik
10.	Kursi Siswa	40	XI-IPS	Baik
11.	Meja Siswa	20	XI-IPS	Baik
12.	Tempat Sampah	1	XI-IPS	Baik
13.	Kursi Guru	17	Ruang guru	Baik
14.	Meja Guru	17	Ruang guru	Baik
15.	Rak Buku	2	Perpus	Baik
16.	Rak Majalah	2	Perpus	Baik

<sup>5</sup> Data diambil dari Dokumentasi Sejarah SMA Wahid Hasyim Pati.

17.	Computer TU	2	Ruang TU	Baik
18.	Printer TU	2	Ruang TU	Baik
19.	Meja TU	3	Ruang TU	Baik
20.	Kursi TU	3	Ruang TU	Baik
21.	Kursi Guru	1	XII-IPS	Baik
22.	Meja Siswa	17	XII-IPS	Baik
23.	Kursi Siswa	34	XII-IPS	Baik
24.	Meja Guru	1	XII-IPS	Baik
25.	Papan Panjang	1	Aula	Baik
26.	Gayung	1	Kamar mandi	Baik
27.	Tempat Air	1	Kamar mandi	Baik
28.	Kursi Guru	1	X-IPS	Baik
29.	Meka Siswa	20	X-IPS	Baik
30.	Kursi Siswa	40	X-IPS	Baik
31.	Meja Guru	1	X-IPS	Baik
32.	Meja Pimpinan	1	Ruang kepala sekolah	Baik
33.	Kursi Pimpinan	1	Ruang kepala sekolah	Baik
34.	Jam Dinding	1	Ruang kepala sekolah	Baik



**Tabel 4.3**  
**Data Prasarana SMA Wahid Hasyim Pati**  
**Tahun Ajaran 2017/2018.<sup>6</sup>**

No.	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Aula	1	Baik
2.	Kamar mandi	2	Baik
3.	Lab. Komputer	1	Baik
4.	Masjid	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Guru	1	Baik
7.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
8.	Ruang TU	1	Baik
9.	Ruang Kelas	3	Baik

#### **6. Data Peserta Didik SMA Wahid Hasyim Pati**

Secara umum, peserta didik di SMA Wahid Hasyim Pati berasal dari desa Tambaharjo sendiri. Namun, ada juga sebagian yang berasal dari desa tetangga. Dengan keseluruhan peserta didiknya sekarang yang berjumlah 110 peserta didik yang ada di SMA Wahid Hasyim Pati.

Untuk lebih jelasnya data siswa di SMA Wahid Hasyim Pati dapat dilihat pada tabel berikut.

<sup>6</sup> Data diambil dari Dokumentasi Sejarah SMA Wahid Hasyim Pati.

**Tabel 4.4**  
**Data Peserta Didik di SMA Wahid Hasyim Pati**  
**Tahun Ajaran 2017/2018.<sup>7</sup>**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L aki-Laki	Perempuan	
1.	X-IPS	28	14	42
2.	XI-IPS	11	23	34
3.	XII-IPS	22	12	34
Total		61	49	110

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Data Tentang Upaya Lembaga Pendidikan Dalam Pelaksanaan Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Wahid Hasyim Pati.**

Masa kini guru dituntut lebih kritis dan aktif dalam menjalankan tugasnya, pembinaan terhadap mereka menjadikan guru bukan sekedar pelaksana teknis, melainkan seorang petugas professional yang mengerti dan memahami bagaimana seharusnya memberi layanan kepada peserta didik, guru yang professional mempunyai kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik dan sanggup mencari jalan keluar dari kesulitan belajar mengajar yang dihadapinya.

Kemajuan lembaga pendidikan atau sekolah sangat tergantung pada sosok kepemimpinan, yakni kepala sekolah sebab kepala sekolahlah yang berada di garda terdepan untuk menggerakkan dan menetapkan target sekolah. Keputusan-keputusan penting yang berdampak besar bagi

<sup>7</sup> Data diambil dari Dokumentasi Sejarah SMA Wahid Hasyim Pati.

sekolah terlahir darinya. Maka, eksistensi kepala sekolah sangat penting guna memenuhi terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Drs. H. S. Riyadi selaku kepala sekolah SMA Wahid Hasyim Pati menyatakan bahwa:

*“Upaya beliau dalam pembinaan guru guna meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama Islam SMA Wahid Hasyim Pati yakni dengan memberikan arahan dan bimbingan, dan memberikan mindset tentang tugas-tugas professional yang harus dimiliki dan dilaksanakan secara ikhlas dan selalu berusaha untuk mengevaluasi kinerjanya sendiri. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama Islam di SMA Wahid Hasyim Pati dengan kualifikasi pendidikan dan pendidikan minimal S.1 bagi pengajar, dan mengadakan musyawarah guru mata pelajaran dan mengadakan rapat yang dilaksanakan pada akhir tahun ajaran untuk mengevaluasi hasil belajar mengajar guna meningkatkan mutu pendidik, peserta didik, dan mengembangkan sekolah.”<sup>8</sup>*

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bapak Zen selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Wahid Hasyim Pati menyatakan bahwa:

*“Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah salah satunya dengan kualifikasi, hal tersebut direalisasikan oleh yang bersangkutan untuk kuliah guna memperoleh gelar S.1 sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang hanya diikuti oleh beberapa perwakilan guru, sangat bermanfaat bagi guru lain untuk saling berbagi kemampuan mengajar secara lebih baik, baik yang berkaitan dengan metode, strategi, media, maupun evaluasi. Rapat yang dilaksanakan satu bulan sekali yang membahas tentang evaluasi pembelajaran secara menyeluruh dari tiap guru sangat*

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. S Riyadi selaku kepala sekolah di SMA Wahid Hasyim Pati tanggal 9 Agustus 2017.

*bermanfaat untuk meningkatkan profesionalitas guru agar dapat mengembangkan pembelajaran menuju arah yang lebih baik.”<sup>9</sup>*

Pelaksanaan pembinaan guru oleh kepala sekolah SMA Wahid Hasyim Pati dalam pandangan Bapak Drs. Sulistiyono selaku wakil kepala sekolah menyatakan bahwa:

*“Pembinaan guru di SMA Wahid Hasyim Pati sudah bisa dibidang optimal, beberapa bukti nyata tersebut membuktikan bahwa peran aktif kepala sekolah dalam menggerakkan guru. Lebih lagi semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat bahwa dari dari tahun ke tahun jumlah peserta didik mengalami peningkatan. Dalam hal pembinaan terhadap guru, kepala sekolah SMA Wahid Hasyim Pati senantiasa menekankan pentingnya peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan.”<sup>10</sup>*

Berhubungan dengan pelaksanaan pembinaan guru, jadwal tersebut diatur oleh kepala sekolah yang dilaksanakan di lembaga pendidikan. Berdasarkan observasi peneliti di SMA Wahid Hasyim Pati terkait pelaksanaan pembinaan guru dilakukan satu bulan sekali dan satu tahun dua kali. Yaitu pada awal tahun pembelajaran dan di akhir tahun pembelajaran. Disamping itu dalam pelaksanaan pembinaan guru juga dimanfaatkan untuk mengevaluasi semua tenaga kependidikan yang ada di SMA Wahid Hasyim Pati.

Kepala sekolah SMA Wahid Hasyim Pati memberikan informasi tentang cara pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembinaan guru di SMA Wahid Hasyim Pati, beliau menyatakan bahwa:

*“Untuk mengevaluasi para tenaga pendidik yaitu dengan dilaksanakannya rapat rutin tiap bulan sekali. Dalam rapat tersebut membahas masalah-masalah yang muncul dalam waktu*

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zaeni, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Wahid Hasyim Pati tanggal 15 Agustus 2017.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Sulistiyono selaku wakil kepala sekolah di SMA Wahid Hasyim Pati tanggal 16 Agustus 2017.



*satu bulan sehingga problem yang muncul bisa segera diatasi tidak sampai menumpuk dan berlarut-larut. Disamping itu pada akhir tahun juga diadakan rapat yaitu, rapat kerja tahunan yang diikuti oleh semua guru dan karyawan guna mengadakan evaluasi dan penyusunan program tahunan.”<sup>11</sup>*

Dari wakil kepala sekolah Bapak Drs. Sulistiyono juga menegaskan mengenai evaluasi tentang pembinaan guru di SMA Wahid Hasyim Pati, beliau menyatakan bahwa:

*“Dalam pengawasan pelaksanaan kegiatan pembinaan, Kepala sekolah SMA Wahid Hasyim Pati senantiasa mengadakan supervisi. Supervisi pembelajaran dilakukan dengan masuk ke kelas-kelas untuk mengetahui secara langsung kompetensi pedagogik dan profesionalitas guru. Supervisi juga dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan yang berfungsi untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, seperti pertemuan-pertemuan dengan wali peserta didik. Bahkan kepala sekolah sering secara aktif mengambil bagian dari kegiatan-kegiatan tersebut. Dari supervisi tersebut, kepala sekolah bisa mencatat segala kekurangan dan kelebihan untuk menjadi bahan evaluasi, baik evaluasi personal langsung kepada guru yang bersangkutan, maupun evaluasi bersama yang dilakukan setiap bulanan, dan akhir tahun pelajaran.”<sup>12</sup>*

Bapak Zaeni, S.Pd.I selaku guru agama di SMA Wahid Hasyim Pati juga mengutarakan mengenai pengevaluasian oleh kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

*“Bapak Kepala Sekolah setiap kegiatan rapat rutin dan evaluasi pada rapat bulanan, senantiasa memberikan waktu kepada semua guru untuk menyampaikan hambatan-hambatan atau masalah-masalah yang muncul selama sebulan, baik tentang proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya. Dari hasil*

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. S Riyadi selaku kepala sekolah di SMA Wahid Hasyim Pati tanggal 9 Agustus 2017.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Sulistiyono selaku wakil kepala sekolah di SMA Wahid Hasyim Pati tanggal 16 Agustus 2017.



*inventarisir permasalahan, kemudian dicarilah solusi dengan meminta pendapat dari para wakil kepala sekolah, wali kelas.”<sup>13</sup>*

Dalam melaksanakan pembinaan guru kepala sekolah juga mempunyai tipe kepemimpinan yang dipilih yaitu, kepemimpinan demokratis.

Menurut Bapak Drs. H. S. Riyadi selaku kepala sekolah di SMA Wahid Hasyim Pati beliau menyatakan bahwa:

*“Kepemimpinannya untuk meningkatkan profesionalisme guru termasuk kedalam tipe kepemimpinan demokratis. Artinya, kepala sekolah memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada tenaga pendidik untuk mengembangkan seluruh potensinya dan menggunakan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Lebih lanjut bagi beliau menambahkan bahwa dengan tipe demokratis, guru-guru di SMA Wahid Hasyim Pati merasa diberi kepercayaan untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.”<sup>14</sup>*

Hal ini dikuatkan oleh Bapak Zen selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Wahid Hasyim Pati, beliau menyatakan bahwa:

*“Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Wahid Hasyim Pati memang menggunakan model yang bersifat demokratis. Kepemimpinan yang demokratis saya kira tipe kepemimpinan yang paling tepat menurut saya, dalam artian guru tidak perlu merasa sungkan jika ingin bertanya seputar perbaikan kinerja dan juga tidak merasa sungkan dalam memberikan masukan kepada kepala sekolah guna pengembangan mutu guru dan sekolah. Disini guru juga diberikan kesempatan secara leluasa untuk menggali potensi*

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zaeni, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Wahid Hasyim Pati tanggal 15 Agustus 2017.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. S Riyadi selaku kepala sekolah di SMA Wahid Hasyim Pati tanggal 9 Agustus 2017.

*yang ada pada dirinya guna meningkatkan profesionalannya selama menjalankan tugas.”<sup>15</sup>*

Dari berbagai data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembinaan guru oleh kepala sekolah di SMA Wahid Hasyim Pati telah berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Dari sisi waktu pelaksanaan, pembinaan guru dilaksanakan ada yang bersifat bulanan, dan tahunan. Materi dan metode pembinaan terbukti mampu membuat nyaman para guru dalam melaksanakan tugasnya, menggugah semangat para guru untuk meraih prestasi yang terbaik, memiliki tanggung jawab dengan kesadaran bukan karena rasa takut dengan kepala. Terbentuknya dedikasi yang tinggi pada diri guru terhadap tanggung jawabnya masing-masing, menghasilkan mutu sekolah yang meningkat baik di bidang akademik maupun non akademik.

## **2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Guru Pendidikan agama Islam di SMA Wahid Hasyim Pati.**

Pembinaan guru merupakan hal baik dalam lembaga pendidikan guna menghasilkan guru yang professional. Namun demikian dalam pelaksanaannya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Untuk menggali data tentang factor pendukung dan penghambat atau kendala yang dihadapi dalam pembinaan guru oleh kepala sekolah di SMA Wahid Hasyim Pati, beliau menyatakan bahwa:

*“Mengenai factor pendukung tentunya semuanya mendukung dari hal segi manapun, misalnya dari kerja sama oleh semua warga sekolah dan guru-guru yang berkompeten. Tetapi untuk factor penghambat tentunya dalam setiap usaha apapun, pastilah ada hambatan, rintangan, kendala yang menghadang. Demikian juga dalam pembinaan guru, juga banya kendala. Salah satu kendalanya yaitu masih banyak guru yang mengajar nyabang di sekolah lain. Selain itu terkadang rapat yang sudah dijadwalkan*

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zaeni, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Wahid Hasyim Pati tanggal 15 Agustus 2017.

*terkang pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang dijadwal, karena kesibukan lainnya.”<sup>16</sup>*

Bapak Zaeni, S.Pd.I selaku guru agama di SMA Wahid Hasyim Pati menyatakan bahwa:

*“Kegiatan pembinaan dilaksanakan tergantung dari jadwal kosong kepala sekolah yang sebagai pemimpin dari lembaga pendidikan. Terkadang memang jadwal yang telah ditentukan tidak sesuai dengan pelaksanaannya. Jadi ya tergantung situasi dan kondisinya.”<sup>17</sup>*

Informasi yang diperoleh dari Wakil Kepala sekolah, menyatakan bahwa:

*“Sekolah ini adalah sekolah umum, tetapi bernuansa Islami. Banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sini. Sementara banyak guru yang background lulusannya bukan dari sekolah Islam, maka kepala sekolah harus ekstra dalam membina para guru ini untuk menambah wawasan para guru agar guru bisa membimbing peserta didik sesuai dengan program sekolah.”<sup>18</sup>*

Dari hasil observasi peneliti juga menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan guru di SMA Wahid Hasyim Pati. Faktor pendukungnya yaitu, guru yang berkompeten. Dalam lembaga pendidikan dibutuhkan guru-guru yang berkompeten, mempunyai gelar sarjana, dan mengajar sesuai bidangnya. Selain itu adanya kedekatan antar tenaga pendidik dengan kepala sekolah. Karena tipe kepemimpinan demokratis yang digunakan kepala sekolah menjadikan warga sekolah atau tenaga pendidik berani terbuka untuk mengungkapkan masalah dan

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. S Riyadi selaku kepala sekolah di SMA Wahid Hasyim Pati tanggal 21 Agustus 2017.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zaeni, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Wahid Hasyim Pati tanggal 15 Agustus 2017.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Sulistiyono selaku wakil kepala sekolah di SMA Wahid Hasyim Pati tanggal 16 Agustus 2017.

member masukan ataupun kritikan kepada kepala sekolah guna menciptakan sekolah SMA Wahid Hasyim Pati menjadi lebih baik.<sup>19</sup>

Faktor penghambatnya yaitu, selain masih banyak guru yang mengajar nyabang di sekolah lain juga sarana dan prasarana dapat mempengaruhi lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembinaan guru. Rapat rutin yang sekaligus dilaksanakannya pembinaan guru hanya diutarakan dengan ceramah yang dipimpin kepala sekolah tanpa adanya alat pembantu, misalnya LCD. Semua ini dikarenakan terbatasnya media yang terdapat di SMA Wahid Hasyim Pati.<sup>20</sup>

Berhubungan dengan adanya beberapa factor penghambat, maka dari beberapa pihak sekolah memberikan solusi untuk tetap berjalannya pelaksanaan pembinaan guru di lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Bapak Drs. H. S. Riyadi selaku kepala sekolah di SMA Wahid Hasyim Pati menyatakan bahwa:

*“Melihat dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan guru, saya memanfaatkan komunikasi untuk memberikan arahan-arahan terhadap tenaga pendidik. Seperti halnya saya setiap hari melakukan pengumuman untuk mengingatkan guru-guru yang mengajar dan memberikan motivasi di group yang telah dibuat khusus untuk tenaga pendidik di SMA Wahid Hasyim Pati. Dengan adanya group ini Alhamdulillah sangat membantu untuk mengingatkan bagi guru-guru yang menyabang di sekolah lain. Mengenai rapat rutin saya dengan pihak-pihak sekolah yang lain juga perlu adanya komunikasi untuk membahas waktu yang tepat, walaupun waktu itu terkadang tidak sesuai yang dijadwalkan sebelumnya.”<sup>21</sup>*

---

<sup>19</sup> Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 30 Agustus 2017

<sup>20</sup> Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 30 Agustus 2017

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. S Riyadi selaku kepala sekolah di SMA Wahid Hasyim Pati tanggal 21 Agustus 2017.



Hal ini dikuatkan oleh Bapak Zaeni, S.Pd.I selaku guru agama di SMA Wahid Hasyim Pati, beliau menyatakan bahwa:

*“Solusi yang telah diterapkan sudah membantu untuk sedikit mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan guru. Kepala sekolah telah sigap mengambil solusi dari setiap permasalahan ataupun hambatan-hambatan dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Seperti halnya meningkatkan komunikasi dengan pihak lain secara baik.”<sup>22</sup>*

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Tentang Upaya Lembaga Pendidikan Dalam Pelaksanaan Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Wahid Hasyim Pati.

Pembinaan guru merupakan salah satu tugas kepala sekolah. Kepala sekolah pada hakekatnya adalah pemimpin yang menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang di dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang kepala sekolah harus mampu memobilisir sumber daya sekolah meliputi teknis dan administrasi pendidikan, lintas program dan lintas sektoral dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada di sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian peran kepala sekolah sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, serta dalam memajukan dunia pendidikan. Karena itu guru harus mempunyai kompetensi yang sesuai dengan standart nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar yang baik. Maka perlu adanya pembinaan guru untuk menciptakan guru-guru yang berkompeten baik.

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zaeni, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Wahid Hasyim Pati tanggal 15 Agustus 2017.



Pembinaan ini dilakukan oleh kepala sekolah, maka kepala sekolah harus mampu melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja tenaga dalam kependidikannya. Pembinaan dalam hal ini bertujuan untuk mengontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Sehingga pembinaan guru yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru agama sangat penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru agama untuk mengelola pembelajaran, dan dapat melihat sejauh mana seorang guru agama dalam meningkatkan kompetensinya.

Dengan adanya pelaksanaan pembinaan guru tersebut dapat memberikan motivasi kepada guru agama dan dapat dijadikan hasil evaluasi diri yang berkaitan dengan peningkatan profesionalitas guru.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa tipe kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah SMA Wahid Hasyim adalah kepemimpinan demokratis.<sup>23</sup> Kepemimpinan demokratis adalah sebuah model kepemimpinan yang mana pemimpinnya berusaha menyinkronkan antara kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan orang yang dipimpinnya pemimpin model ini biasanya mengutamakan kerja sama ia lebih terbuka, mau dikritik, dan menerima pendapat orang lain. Dalam mengambil keputusan dan kebijaksanaan selalu mengutamakan musyawarah. Ia tidak khawatir disaingi oleh yang dipimpinnya, bahkan berusaha membina agar bersama-sama lebih maju. Model kepemimpinan semacam ini nampaknya lebih sesuai dengan era demokratisasi di Indonesia.<sup>24</sup>

Di dalam lembaga pendidikan seorang pemimpin atau kepala sekolah berperan penting dalam membina suatu lembaga tersebut. Kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud disini adalah

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. S Riyadi selaku kepala sekolah di SMA Wahid Hasyim Pati tanggal 9 Agustus 2017.

<sup>24</sup> Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam*, Putra Mediatama Press, Semarang, 2008, hlm. 13

kepemimpinan yang dilaksanakan oleh orang yang memimpin sebuah sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah sebuah kemampuan untuk memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugas dan kegiatan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan pendidikan secara efisien.

Perhatian kepala sekolah kepada bawahan, khususnya guru, berpengaruh pada gaya kepemimpinannya karena bawahan adalah sekumpulan manusia yang memiliki sifat, kepribadian dan kemauan yang tentu saja tidak selalu sama. Inilah mengapa gaya kepemimpinan terkadang berubah-ubah dari satu situasi ke situasi yang lain.<sup>25</sup>

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental. Oleh karena itu dibutuhkan sekolah yang unggul yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan.
2. Memiliki visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas.
3. Guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif.
4. Siswa-siswa yang sibuk, bergairah dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran.

---

<sup>25</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 16

5. Masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI di SMA Wahid Hasyim Pati dalam menjalankan tugas dilaksanakan secara bebas sesuai kemampuan yang sudah dimiliki, dan kreatif sendiri mengembangkan keilmuan yang dimiliki agar proses pembelajaran di SMA Wahid Hasyim Pati semakin berkualitas.<sup>27</sup>

Pemimpin demokratis selalu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya. Nilai yang dianutnya berangkat dari filsafat hidup yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, memperlakukan manusia dengan cara manusiawi. Hal tersebut tercermin dari sikap dalam hubungannya dengan bawahannya, misalnya dalam proses pengambilan keputusan sejauh mungkin mengajak peran serta bawahan sehingga bawahan akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Dalam hal menindak bawahan yang melanggar disiplin organisasi dan etika kerja cenderung bersifat korektif dan edukatif, perilaku kepengurusannya mendorong bawahannya untuk menumbuh kembangkan daya inovatif dan kreativitasnya.

Pekerjaan yang dilakukan dengan baik dan dengan semangat kerja yang tinggi serta didukung pendidikan dan keterampilan yang sesuai dengan isi kerja akan mendorong kemajuan setiap usaha yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu lulusan, baik perorangan, kelompok, maupun sekolah. Sebagai penunjang peningkatan produktivitas kerja para guru, maka sekolah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut,

1. Menggalakkan konsep produktivitas dan kualitas, sehingga budaya pasif yang menggejala pada guru sedikit demi sedikit atau bahkan sama sekali dapat dihilangkan.

---

<sup>26</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm. 37

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zaeni, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Wahid Hasyim Pati tanggal 15 Agustus 2017.

2. Menyediakan fasilitas-fasilitas untuk kegiatan produktif dan kreatif yang lebih banyak dan mudah dicapai, sehingga guru yang mempunyai sikap malas, pasif dan loyo dapat diarahkan dengan intensif yang pada gilirannya akan mengarahkan mereka pada perbuatan yang produktif dan kreatif.
3. Menumbuhkan sikap positif terhadap tantangan-tantangan serta tidak pernah merasa puas dengan hasil yang dicapai.
4. Mengubah sikap atau perilaku guru yang berorientasi pada status atau jabatan menjadi guru yang aktif dan kreatif.
5. Menumbuhkan sikap guru yang ideal, yakni memiliki sikap yang baik, seperti ulet, teguh, tak kenal menyerah, tangguh, objektif, tegas, mandiri, dan lebih mengutamakan prestasi dan prestise.
6. Mengutamakan disiplin guru karena dengan disiplin segala kegiatan dan pekerjaan akan berjalan dengan lancar, tertib dan teratur.<sup>28</sup>

Pembinaan/pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk mempertinggi kecakapan guru dalam mengemban profesinya. Pemberayaan guru merupakan suatu usaha agar guru memperoleh kewenangan mengajar sesuai dengan standar professional. Marten dan Yarger yang dikutip oleh Dadang Suhardan mendefinisikan pemberdayaan adalah kemampuan mengajar guru yang perlu memperoleh pembinaan supaya mereka memiliki kewenangan mengajar sesuai dengan tuntutan zaman. Masa kini guru dituntut lebih kritis dan aktif dalam menjalankan tugasnya, pembinaan terhadap mereka menjadikan guru bukan sekedar pelaksana teknis, melainkan seorang petugas professional yang mengerti dan memahami bagaimana seharusnya member layanan belajar peserta didiknya. , guru yang berdaya mempunyai kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik dan sanggup mencari jalan keluar dari kesulitan belajar mengajar yang dihadapinya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Tabrani Rusyan, Sutrisna, *Kesejahteraan dan Motivasi dalam Meningkatkan Keefektifitas Kerja Guru*, Intimedia Cipta Nusantara, Jakarta Timur, 2008, hlm. 41-42

<sup>29</sup> Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 90



Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor melakukan kerja sama dengan orang-orang, baik staf akademik, fungsional, maupun tenaga administratif untuk melaksanakan perbaikan-perbaikan pembelajaran di sekolah sesuai tuntutan baru. Untuk keperluan-keperluan seperti ini pembinaan guru di sekolah dalam menjalankan tugasnya perlu dilakukan.<sup>30</sup>

Sebagai seorang pemimpin, fungsi dan tugas kepala sekolah sangat kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas. E. Mulyasa yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani memaparkan fungsi dan tugas kepala sekolah secara terperinci sebagai berikut:<sup>31</sup>

Pertama, sebagai pendidik (*educator*) dengan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, serta mengadakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas dan di atas rata-rata.

Kedua, sebagai manajer dengan memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberikan kesempatan pada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong ketertarikan seluruh tenaga kependidikan.

Ketiga, sebagai administrator dengan mengelola kurikulum, siswa, personalia, sarana prasarana, kearsipan dan keuangan.

Keempat, sebagai supervisor dengan memperhatikan prinsip-prinsipnya, seperti hubungan konsultatif, kolegial, dan bukan hierarkis, dilaksanakan secara demokratis, berpusat pada tenaga kependidikan (guru), dan merupakan bantuan profesional.

---

<sup>30</sup> Dadang Suhardan, Op. Cit, hlm. 86-89

<sup>31</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, DIVA Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 31-33



Kelima, sebagai leader dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah serta mendelegasikan tugas.

Keenam, sebagai innovator dengan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan. Memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah, dan mengembangkan model-model yang inovatif.

Ketujuh, sebagai motivator dengan strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar lewat pengembangan pusat sumber belajar.

Ketujuh fungsi dan tugas ini akan mendorong kepala sekolah meningkatkan kreatifitasnya dalam mengembangkan sekolah, sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada jajaran bawahannya untuk bangkit mengejar ketertinggalan dan kemunduran disegala bidang.

Kepala sekolah SMA Wahid Hasyim Pati sebagai pemimpin pada suatu lembaga pendidikan, telah mampu mengatur semua hal yang terkait dengan pencapaian visi dan misi lembaga sesuai dengan yang direncanakan. Kemampuan yang menjadi prasyarat pengembangan lembaga diantaranya: melalui inovasi metode dan alat sesuai dengan sifat bidang kerjanya. Kebutuhan inovatif ini diperlukan dalam rangka mengembangkan kerja sama yang memungkinkan tujuan tercapai secara efektif. Dengan kata lain setiap petugan pendidikan di lingkungan lembaga pendidikannya tidak hanya akan terlibat dalam kegiatan kependidikan secara professional, tetapi akan terlibat juga dalam kegiatan administrasi yang mengharuskan mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan penerimaan dalam menyusun perencanaan, melakukan pengorganisasian, pemberian bimbingan dan koordinasi.

Nilai-nilai yang sudah disebutkan tadi berujung pada peningkatan kinerja pada semua orang yang terlibat dalam sekolah, terlebih lagi bagi para guru khususnya guru PAI. Kinerja atau keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh factor intern dari siswa sendiri melainkan juga adanya merupakan usaha untuk mencapai derajat penyelesaian yang menjadi tugas dan kewajibannya.

Dengan demikian, melalui hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah SMA Wahid Hasyim Pati dalam upaya pelaksanaan pembinaan guru pendidikan agama Islam dengan memberikan arahan-arahan, ataupun mindset tentang pentingnya profesionalitas bagi seorang pendidik, dan dari pola pikir guru itu sendiri, mereka akan mengubah dirinya sendiri untuk menjadi professional.

Berdasarkan hasil wawancara upaya yang dilakukan kepala sekolah SMA Wahid Hasyim Pati untuk meningkatkan profesionalitas guru yakni sebagai berikut:

- a. Dengan kualifikasi pendidikan dan program sarjana bagi pengajar
- b. Membudayakan guru gemar membaca buku
- c. Musyawarah guru mata pelajaran
- d. Mengadakan rapat rutin setiap bulan.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dengan kualifikasi pendidikan menempatkan pengajar pada porsinya artinya, guru mengajar sesuai dengan pendidikannya, pendidikan jenjang sarjana bagi pengajar merupakan keharusan yang harus diupayakan oleh setiap pengajar agar mempunyai gelar S.1, membudayakan guru untuk gemar membaca dilakukan dengan melengkapi buku-buku di perpustakaan, mengadakan musyawarah oleh para guru mata pelajaran, dan mengadakan rapat setiap satu bulan sekali dilaksanakan oleh semua guru untuk mengevaluasi kinerja yang dilakukan selama kurun waktu satu bulan.

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. S Riyadi selaku kepala sekolah di SMA Wahid Hasyim Pati tanggal 9 Agustus 2017.

Pelaksanaan pembinaan guru di SMA Wahid Hasyim Pati difokuskan untuk meningkatkan kompetensi guru. Karena guru sebagai *learning agent* (agen pembelajaran) berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran guru yang multi fungsi, bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan semata, menuntut kepala sekolah memacu guru agar mampu memenuhi standar kompetensi guru sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Standar kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi social.sionalitas guru. Jika pembinaan guru dilakukan secara rutin, maka tenaga pendidik akan semakin professional dalam melakukan pembelajaran khususnya guru agama.

Jadi dapat disimpulkan dari penerapan atau pelaksanaan pembinaan guru, kepala sekolah memang cukup berhasil dalam peningkatan profesional guru dilihat dari peningkatan pembelajaran, keharmonisan di lembaga pendidkn SMA Wahid Hasyim Pati, dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

## **2. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Guru Pendidikan agama Islam di SMA Wahid Hasyim Pati.**

Tujuan pembinaan guru adalah tumbuhnya kemampuan setiap guru yang meliputi pertumbuhan keilmuan, wawasan berpikir, sikap terhadap pekerjaan, dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan.<sup>33</sup> Dari pengertian ini, pembinaan guru merupakan usaha mengadakan perubahan mental, spiritual dan *skill*. Bila dibandingkan dengan upaya perubahan atau pembangunan fisik, maka mengadakan perubahan mental, spiritual dan *skill* itu jauh lebih sulit dan rumit tahap pencapaiannya.

---

<sup>33</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 222

Dalam pembinaan guru di SMA Wahid Hasyim Pati juga tak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atau kendala dalam pencapaian hasil pembinaan secara optimal. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan guru oleh lembaga pendidikan SMA Wahid Hasyim Pati adalah kerja sama dalam mengembangkan untuk menjadikan sekolah tersebut menjadi lebih baik. Selain itu juga adanya guru-guru yang berkompeten, karena guru yang berkompeten sangat mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Selain itu kedekatan anatar warga sekolah dengan kepala sekolah sangat membantu berjalannya keharmonisan dalam pembinaan guru. Karena tidak adanya rasa kecemburuan social dalam lembaga pendidikan tersebut. Dari semua tenaga pendidik boleh mengajukan masukan ataupun kritikan dan mengutarakan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembejarana terhadap kepala sekolah dengan tidak adanya rasa sungkan, karena saling terbukanya warga sekolah untuk menampung kritikan-kritikan tersebut guna mencari solusi bersama dalam pencapaian pendidikan di lembaga pendidikan SMA Wahid Hasyim Pati.

Kendala yang dihadapi di antaranya adalah banyak guru yang menyabang untuk mengajar di sekolah lain. Kendala yang *kedua* adalah rapat rutinan sering tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Kendala yang ketiga adalah terbatasnya media dalam pendukung dalam pelaksanaan pembinaan guru. Dengan ini kepala sekolah hanya menggunakan cara ceramah dalam memimpin rapat rutinan yang sekaligus untuk melaksanakan pembinaan guru di SMA Wahid Hayim Pati.

Dengan adanya kendala tersebut kepala sekolah memberikan solusi sesuai dengan hasil wawancara melihat dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan guru, saya memanfaatkan komunikasi untuk memberikan arahan-arahan terhadap tenaga pendidik. Seperti halnya saya setiap hari melakukan pengumuman untuk mengingatkan guru-guru yang mengajar dan memberikan motivasi di group yang telah dibuat khusus



untuk tenaga pendidik di SMA Wahid Hasyim Pati. Dengan adanya group ini *Alhamdulillah* sangat membantu untuk mengingatkan bagi guru-guru yang menyabang di sekolah lain. Mengenai rapat rutin saya dengan pihak-pihak sekolah yang lain juga perlu adanya komunikasi untuk membahas waktu yang tepat, walaupun waktu itu terkadang tidak sesuai yang dijadwalkan sebelumnya.<sup>34</sup> Ketersediaan media juga dapat mendukung pelaksanaan pembinaan guru, tetapi dengan keterbatasan yang dihadapi di lembaga tersebut, kepala sekolah dapat mengelola pembinaan guru dengan semaksimal mungkin.

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa setiap ada hambatan dalam pelaksanaan pembinaan di lembaga pendidikan SMA Wahid Hasyim Pati dapat diselesaikan dengan solusi berkomunikasi dengan baik agar tetap berjalannya pembinaan guru secara rutin. Dan pembinaan guru dalam meningkatkan profesionalitas guru khususnya guru agama sudah baik dan membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas guru agama.

Kualitas pengajaran guru agama sudah meningkat setelah mendapat pengarahan atau pembinaan yang dilaksanakan lembaga pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar agar lebih berkualitas. Dan suasana dalam lembaga pendidikan tersebut semakin harmonis karena tidak adanya kesenjangan social anatar tenaga pendidik.

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. S Riyadi selaku kepala sekolah di SMA Wahid Hasyim Pati tanggal 9 Agustus 2017.